

## ABSTRAK

Judul skripsi “**MAKNA KOMUNIKASI TATAP MUKA ANTAR PRIBADI DALAM HIDUP BERKOMUNITAS BRUDER-BRUDER MARIA TAK BERNODA (MTB) PROPINSI KALIMANTAN BARAT**”. Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis akan adanya permasalahan dalam komunitas para bruder Maria Tak Bernoda (MTB) propinsi Kalimantan Barat, di mana semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam dialog dan komunikasi tatap muka antar pribadi mulai luntur. Hal ini disebabkan oleh lajunya perkembangan alat komunikasi dan informasi seperti *Handphone* (HP), internet, e-mail, dsb yang tidak mengenal batas. Lunturnya semangat berkomunikasi tatap muka secara pribadi, otomatis menyulitkan setiap anggota untuk memperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Kehadiran Allah yang nyata dalam setiap pribadi, tidak lagi menjadi daya atau Roh yang menghidupkan setiap orang. Padahal, dengan komunikasi tatap muka antar pribadi setiap orang dapat mengungkapkan, perasaan, pikiran, perasaan, bahkan dirinya dengan bebas, merasa aman untuk saling meneguhkan tanpa prasangka-prasangka yang buruk.

Menanggapi permasalahan tersebut, penulis melihat pentingnya memahami dan memaknai komunikasi tatap muka antar pribadi. Oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian di beberapa komunitas bruder Maria Tak Bernoda (MTB) propinsi Kalimantan Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana para bruder Maria Tak Bernoda (MTB) menciptakan, memahami dan memaknai komunikasi tatap muka antar pribadi dalam hidup berkomunitas mereka dalam kegiatan sehari-hari. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan komunikasi tatap muka antar pribadi baru pada fungsi komunikasi tatap muka antar pribadi seperti saling mendengarkan, menyapa, saling menguatkan dan lain sebagainya, sedangkan makna komunikasi antar pribadi seharusnya sampai pada refleksi bahwa Tuhan hadir, menyapa dan meneguhkan setiap orang lewat kebersamaan dalam hidup berkomunitas. Refleksi ini akan memungkinkan setiap orang untuk saling memberi dan menerima setiap kekurangan dan kelebihan sesama sebagai kekayaan yang dari Tuhan datangnya.

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, penulis mengusulkan program katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) sebagai usaha untuk meningkatkan cara memahami dan memaknai komunikasi tatap muka antar pribadi dalam hidup berkomunitas bagi par bruder MTB. Dengan program yang ditawarkan ini, diharapkan para bruder MTB semakin memahami arti dan memaknai komunikasi tatap muka antar pribadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## ABSTRACT

The title of the thesis is **“THE MEANING OF INTERPERSONAL FACE-TO-FACE COMMUNICATION IN COMMUNITY LIFE OF MARIA TAK BERNODA (MTB) FRIARS IN WEST KALIMANTAN PROVINCE”**. The background of this thesis was the writer’s concern on the issue in the friars’ community of Maria Tak Bernoda (MTB) in West Kalimantan Province. The spirit of togetherness and brotherhood in the interpersonal face-to-face dialog and communication started to fade. This was caused by the rapid development of the communication and information device such as hand phone (HP), internet, e-mail, etc. which were unlimited. The fading spirit in the personally face-to-face communication made automatically each member difficult to achieve the meaning inside. The true presence of God in every individual did not become power or Spirit enlightening every person. Whereas with interpersonal face-to-face communication everyone could express feeling, thought and even him self freely, feeling safe to strengthen each other without negative prejudices.

Perceiving the issue, the writer saw the importance of understanding and interpreting interpersonal face-to-face communication. Thus, the writer held research in some friar communities of Maria Tak Bernoda (MTB) in West Kalimantan province. This research aimed to know how far the friars of Maria Tak Bernoda (MTB) create, understand and interpret interpersonal face-to-face communication in their community’s daily life. The result of the research showed that the interpretation of interpersonal face-to-face communication was just on the functions of interpersonal face-to-face communication such as listening each other, greeting, strengthen each other and so on. Meanwhile, the meaning of interpersonal communication should reach on the reflection that God presented, greeted and strengthened everyone through togetherness in community life. This reflection would enable everyone to take and give each other’s good and flaw as abundances from God.

Following up the result of this research, the writer proposes the *Shared Christian Praxis* (SCP)-modeled catechism program as an attempt to increase the understanding and interpretation of interpersonal face-to-face communication in community life for the MTB’s friars. By the proposing program the MTB’s friars are expected to understand more the meaning of and interpret interpersonal face-to-face communication in their daily life.